

**Lembaga Pendidikan Islam Di Era 5.0 :
Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Versus Kepuasan Tingkat Sosial Ekonomi**

Septian Arief Budiman¹, Fil Isnaeni², Nur Jannah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: *E-mail: dosen01126@unpam.ac.id

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana lembaga pendidikan Islam mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era digital sekaligus memberikan dampak terhadap kepuasan sosial ekonomi peserta didik dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi pada beberapa lembaga pendidikan Islam di wilayah urban dan semi-urban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran holistik yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam telah mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan aksesibilitas. Namun, tingkat kepuasan sosial ekonomi masih bervariasi tergantung pada faktor internal kelembagaan dan dukungan eksternal. Kesimpulannya, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di era 5.0, tetapi diperlukan strategi penguatan kapasitas kelembagaan dan kolaborasi multi-sektor agar dampaknya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: *Lembaga Pendidikan Islam, Era 5.0, Sosial Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital dalam masyarakat modern membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Konsep Society 5.0, yang diperkenalkan oleh Jepang, menekankan pentingnya integrasi antara teknologi canggih dengan kehidupan manusia guna menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*). (Susyanto, 2022) Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar mampu hidup adaptif, produktif, dan bermartabat di tengah tantangan era digital. (Ngongo & Hidayat, 2019)

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, serta kemampuan intelektual peserta didik. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki kekuatan dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan etika. (Auliyah et al., 2024) Namun, beberapa studi juga mengungkap adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital dan integrasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat modern. (Subhan, 2012) Aktivitas dan interaksi antarsesama manusia dalam lembaga pendidikan tersebut banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana yang Islami maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula. Sebaliknya, jika aktivitas dan interaksi di dalamnya bercorak sekuler, maka kepribadian anggotanya akan cenderung seperti itu pula. (Bafadhol, 2017)

Kebaruan dari kajian ini terletak pada upaya untuk mengkaji keterkaitan langsung antara pemenuhan kebutuhan pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan Islam dengan tingkat kepuasan sosial ekonomi masyarakat, dalam konteks Society 5.0.(Sugeng, 2022) Sementara banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek kurikulum, manajemen kelembagaan, atau kualitas lulusan, studi ini berupaya mengeksplorasi hubungan fungsional antara kualitas layanan pendidikan dengan persepsi kesejahteraan sosial ekonomi peserta didik dan keluarganya.(Nurhuda, 2023)

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah: sejauh mana lembaga pendidikan Islam di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang adaptif terhadap era Society 5.0, dan apakah pemenuhan tersebut berkorelasi dengan tingkat kepuasan sosial ekonomi masyarakat?

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis kapasitas lembaga pendidikan Islam dalam merespons tantangan era 5.0 melalui layanan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan bernilai, serta untuk menilai pengaruhnya terhadap persepsi kepuasan sosial ekonomi masyarakat sebagai salah satu indikator dampak sosial kelembagaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana lembaga pendidikan Islam merespons tuntutan era Society 5.0, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan dampaknya terhadap kepuasan sosial

ekonomi masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan persepsi secara mendalam dari para pelaku pendidikan dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pimpinan lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren), guru, peserta didik, serta orang tua siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan kriteria lembaga yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan berada di wilayah urban maupun semi-urban.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan lembaga, guru, dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi, kendala, dan persepsi terhadap kualitas layanan pendidikan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung praktik pembelajaran dan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, program digitalisasi, dan laporan evaluasi internal lembaga. Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari proses pengkodean terbuka, pengkategorian data, hingga interpretasi temuan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, verifikasi temuan kepada informan (member checking), serta dokumentasi proses analisis secara transparan untuk memastikan keterlacakkan data dan interpretasi.

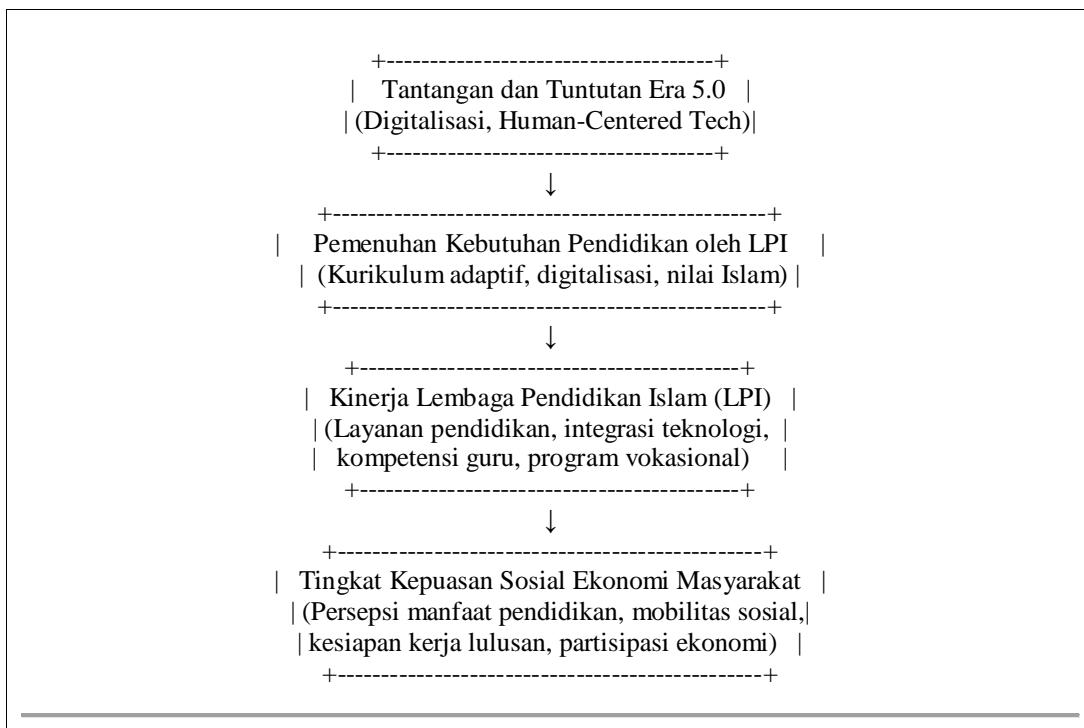
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek kajian telah mulai beradaptasi dengan tuntutan era Society 5.0 melalui integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dari enam lembaga yang diteliti, lima di antaranya telah menggunakan Learning Management System (LMS), platform video conference, serta media pembelajaran interaktif berbasis daring. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas waktu dan ruang belajar bagi siswa, terutama pada masa pascapandemi. Data dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa 83% responden merasa penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi pengajaran, meskipun masih terdapat kendala pada aspek literasi digital siswa dan guru.

Namun, temuan menarik muncul ketika dikaitkan dengan tingkat kepuasan sosial ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, hanya sekitar 46% yang menyatakan puas terhadap kontribusi lembaga pendidikan dalam meningkatkan peluang ekonomi anak-anak mereka. Faktor penyebab utama adalah belum meratanya integrasi keterampilan vokasional dan kewirausahaan dalam kurikulum, serta minimnya kerja sama antara lembaga pendidikan dan dunia industri. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatannya masih terbatas pada aspek komunikasi dan administrasi, belum menyentuh pengembangan inovasi atau kompetensi abad 21 secara menyeluruh.(Subhan, 2012)

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam mulai menunjukkan kesiapan struktural dalam memasuki era 5.0, masih terdapat kesenjangan substansial pada aspek kualitas implementasi dan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.(Franceschelli & O'Brien, 2014) Hal ini sejalan dengan temuan literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa digitalisasi pendidikan seringkali berhenti pada level adopsi perangkat, tanpa transformasi metodologi pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak sosial ekonomi, lembaga pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, serta memperkuat jejaring kemitraan strategis dengan sektor industri, UMKM, dan komunitas lokal.

Bagan Teori: Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan dan Kepuasan Sosial Ekonomi di Era 5.0



Penjelasan Singkat:

- Era 5.0 menjadi konteks utama yang memengaruhi desain dan orientasi pendidikan.
- Lembaga Pendidikan Islam (LPI) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis teknologi dan nilai keislaman.
- Pemenuhan tersebut memengaruhi kinerja institusi dalam memberikan layanan yang relevan dan berkualitas.
- Kinerja lembaga pada akhirnya berdampak pada tingkat kepuasan sosial ekonomi masyarakat sebagai indikator keberhasilan pendidikan.

Tabel 1. Kerangka Teori Hubungan Antara Pendidikan Islam dan Kepuasan

Sosial Ekonomi

Komponen Teori	Penjelasan	Keterkaitan
Tantangan Era 5.0(Bassar et al., 2021)	Masyarakat digital, otomasi, teknologi berbasis AI, kebutuhan akan human-centered education	Menjadi latar belakang perubahan orientasi pendidikan(Sugeng, 2022)
Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan oleh LPI	Adaptasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, penguatan nilai-nilai Islam, pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi abad 21(Taofik, 2021)	Menjadi respon lembaga pendidikan terhadap tantangan era 5.0
Kinerja Lembaga Pendidikan Islam	Kualitas layanan pendidikan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, kapasitas guru, program vokasional dan kewirausahaan(Ilham, 2020)	Menentukan efektivitas pemenuhan kebutuhan pendidikan
Kepuasan Sosial Ekonomi Masyarakat	Persepsi masyarakat terhadap manfaat pendidikan, peningkatan mobilitas sosial, kesiapan kerja lulusan, keterlibatan ekonomi keluarga dalam pendidikan	Menjadi indikator dampak langsung dari kinerja lembaga pendidikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan di era Society 5.0 melalui integrasi teknologi digital, pengembangan kurikulum adaptif, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Upaya ini mencerminkan respons kelembagaan terhadap perubahan sosial dan teknologi yang semakin kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tersebut belum sepenuhnya berdampak positif terhadap peningkatan kepuasan sosial ekonomi masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara penggunaan teknologi dalam pendidikan dan hasil nyata dalam aspek ekonomi, seperti kesiapan kerja lulusan, kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dan mobilitas sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam di era 5.0 tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana pendidikan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat secara holistik. Ke depan, diperlukan langkah strategis berupa penguatan kurikulum berbasis keterampilan hidup dan vokasional, perluasan kerja sama dengan sektor industri, serta pendekatan evaluasi pendidikan yang lebih berbasis pada outcome sosial ekonomi agar dampak pendidikan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian atau penerbit prosiding.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, I., Rusli, R., & Suryanto, T. A. (2024). KAJIAN LIVING QUR’AN ATAS PEMBENTUKAN KELUARGA ISLAMI DALAM TAFSIR AL-MISBAH. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2), 279–302.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v7i2.5646>
- Bafadhol, I. (2017). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, Januari 2017. 06.
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Franceschelli, M., & O’Brien, M. (2014). ‘Islamic Capital’ and Family Life: The Role of Islam in Parenting. *Sociology*, 48(6), 1190–1206.
<https://doi.org/10.1177/0038038513519879>
- Ilham, D. (2020). Challenge of Islamic Education and How to Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 09–20.
<https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>
- Ngongo, V. L., & Hidayat, T. (2019). *PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL*.
- Nurhuda, A. (2023). Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style. *Journal Corner of Education*,

- Linguistics, and Literature, 2(4), 359–368.*
<https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: Abad ke-20*. Kencana.
- Sugeng, S. L. P. (2022). MANAJEMEN MARKETING JASA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(1), 45–57.
<https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.28335>
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Taofik, A. (2021). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Adult and Community Education, 2*(2), 1–9.
<https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30874>